

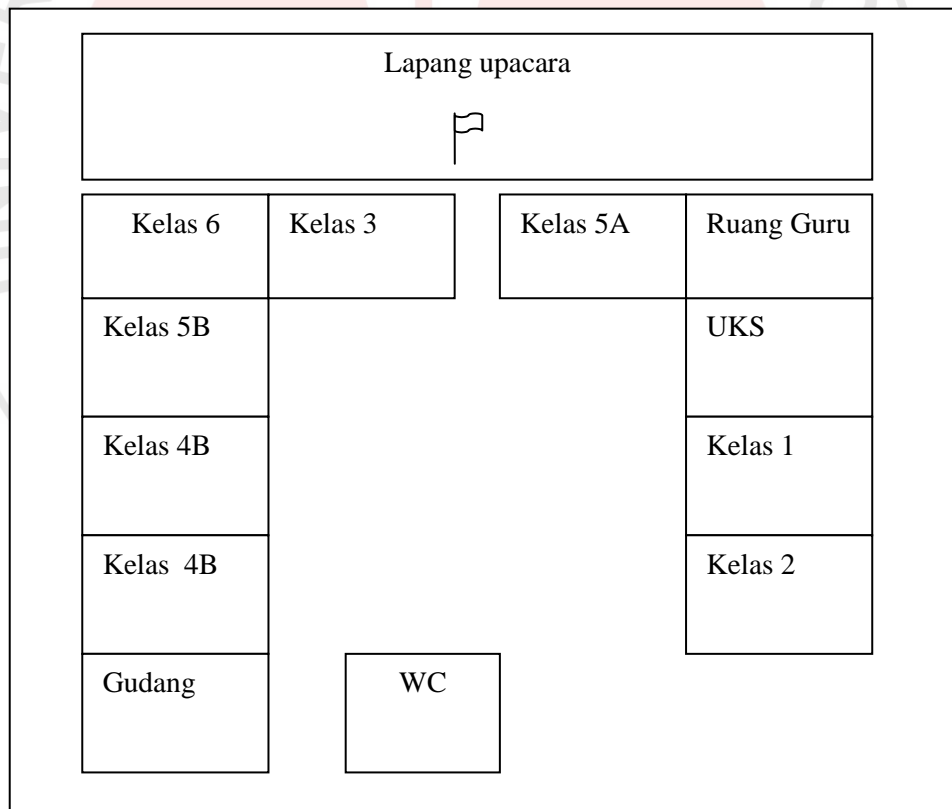
BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diadakan di SDN Bendungan 2 Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. SDN Bendungan 2 Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini karena jarak antara SDN Bendungan 2 dengan lingkungan rumah mempunyai jarak yang cukup dekat, hal ini di nilai dapat mempermudah dalam proses penelitian.

SDN Bendungan 2 ini terletak di Desa Karapyak Kecamatan lokasi SDN Bendungan 2 dalam gambar 3.1



Gambar 3.1

Denah SDN Bendungan 2

Lokasi SDN Bendungan 2 ini letaknya sangat strategis. Dimana di sebelah utara terdapat akses jalan yang selalu dilalui oleh masyarakat, lapangan sepakbola, serta pemukiman penduduk. Di sebelah barat terdapat masjid yang selalu digunakan oleh masyarakat untuk beribadah. Di sebelah timur terdapat pemukiman penduduk, dan di sebelah selatan terdapat akses jalan raya, POM bensin, dan juga pusat pemerintahan Daerah Kabupaten Sumedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat denah lokasi SDN Bendungan 2 dalam gambar 3.1

2. Waktu Penelitian

Lama waktu penelitian adalah selama tigabulan, yaitu dari bulan Maret sampai Mei 2013. Karena peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses dari pembelajaran tersebut. Penelitian ini juga menggunakan beberapa siklus untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang diperoleh dari data awal. Dalam perjalanan penelitian yang dilakukan terdapat hal-hal yang harus dikerjakan misalnya : persiapan, pembekalan, perencanaan, pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3, pengolahan data dan penyusunan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.2.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN											
		MARET				APRIL				MEI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Pembekalan	■	■										
2.	Pembekalan			■	■								
3.	Perencanaan					■	■						
4.	Pelaksanaan siklus I							■					
5.	Pelaksanaan siklus II								■				
6.	Pelaksanaan siklus III									■			
7.	Pengolahan data									■	■	■	■
8.	Penyusunan laporan											■	■

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bendungan 2 Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan di pilih sebagai subjek dalam penelitian karena peneliti lebih menemukan permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa-siswi kelas V dalam pembelajaran kelincahan dalam kebugaran jasmani.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun tindakan yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu meningkatkan gerak dasar guling depan dengan menggunakan media bantu sederhana. Menurut Hopkin (1993:44) dalam Wiraatmaja (2005:11) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Metode penelitian secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu metode kuantitatif dan kualitatif.

Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode tradisional, dikarenakan metode ini sudah cukup lama digunakan sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode *discoveri*, hal ini karena di metode *discoveri* dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang hasil penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2010;14) metode kuantitatif adalah :

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara representatif, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, metode kualitatif fokus penelitiannya lebih banyak ditujukan pada konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak tahu apa yang tidak diketahui”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.

Menurut Sugiyono (2010;15), metode penelitian kualitatif adalah :

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif sering digunakan untuk mendapatkan data lebih mendalam, data yang mengandung makna yang berarti data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna itu sendiri.

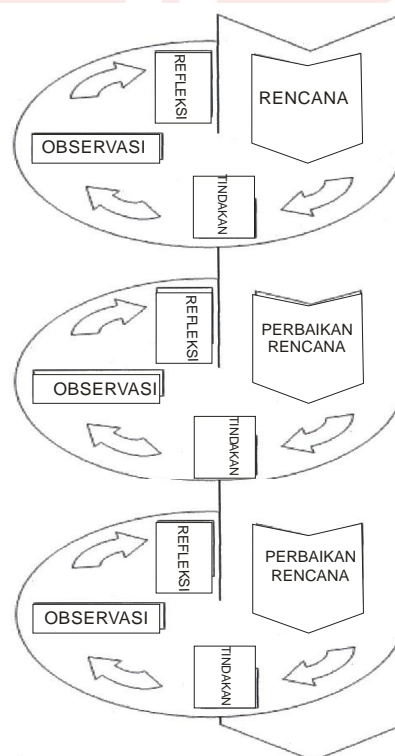
Salah satu metode penelitian kualitatif adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas sebagai refleksi dari pembelajaran sebelumnya. Salahudin (2011; 227) menyatakan pendapatnya “penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti”. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ditemukan selama

kegiatan belajar mengajar di kelas, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

2. Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan dalam satu pertemuan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada akhir pertemuan, diharapkan akan tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa dalam melakukan guling depan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan Model Spiral Kemmis dan Taggart (1988), yaitu model siklus yang dilakukan secara ulang dan berkelanjutan. Untuk lebih jelas, penulis sajikan gambar model siklus sebagai berikut.



Gambar 3.2

Model Spiral Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 66)

Model siklus tersebut meliputi langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: Secara mendetail Kemmis dan Taggart (Wiriathamadja, 2005 : 66), menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya.

Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan cara menghafal bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong inkuiri siswa, apakah dengan mengubah kurikulum atau mengubah cara bertanya kepada siswa? Akhirnya diputuskan untuk menyusun strategi bertanya. Maka dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaannya sendiri. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*). Pada kotak tindakan (*act*), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Pada kotak pengamatan (*observe*), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam buku hariannya. Sementara dalam kotak refleksi (*reflect*), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Adapun pelaksanaan setiap siklus pada pembelajaran gerak dasar guling depan dengan menggunakan media bantu sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian ini direncanakan lebih dari satu siklus. Perencanaan siklus tersebut disesuaikan dengan target keberhasilan siswa dalam pembelajaran kelincahan dengan menggunakan model permainan tukang

rampas yaitu sebesar 80% siswa kelas V SDN Bendungan 2 mampu melakukan kelincahan

Perencanaan Siklus I, II, dan III:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran .
- c. Menyiapkan lembar observasi dan lembar penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- Mengecek kehadiran siswa
- Menegur siswa yang tidak berpakaian olahraga
- Berdo'a
- Melakukan pemanasan yang berorientasi kepada kegiatan inti :

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- Menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- Memberikan contoh cara melakukan permainan tukang rampas dalam pembelajaran kelincahan.
- Menentukan salah satu siswa yang akan menjadi tukang rampas dengan cara undian/suit..
- Siswa yang menang dalam undian masuk ke dalam lingkaran yang kedua. Sedangkan yang menjadi tukang rampas berdiri di luar .
- Melakukan permainan tukang rampas.

Cara melakukan:

- Tukang rampas bergerak ke tangga nomor 1 dan berkata “Sedang apa kamu?” dan anak yang berada di dalam lingkaran yang kedua menjawab “Tidak apa-apa”.
- Kemudian tukang rampas naik ke tangga nomor 2 dan berkata “Bolehkah saya masuk?” dan dijawab lagi “ Boleh”.

- Selanjutnya tukang rampas bergerak lagi ke tangga nomor 3 dan berkata lagi “Bukakan pintu” dan dijawab lagi “Pintu tidak dikunci”.
- Tukang rampas pun melanjutkan lagi ke tangga nomor 4 dan berkata “Betulkah?” dan dijawab lagi “Betul”.
- Tukang rampas pun terus masuk ke dalam lingkaran dan berkata lagi “Mana pemimpinnya?”, kemudian dijawab lagi oleh anak-anak yang berada di lingkaran kedua “Tidak ada. Kemudian tukang rampas berkata lagi “Saya akan mengambil anak buah, satu orang” dijawab lagi “Silahkan!” Maka terjadilah kejar-kejaran, dan tukang rampas berusaha untuk menyentuh anak-anak yang berada di dalam lingkaran yang kedua. Apabila anak-anak yang berada di dalam lingkaran kedua tersentuh, maka ia akan menggantikan tugas si tukang rampas.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- Melakukan pendinginan (*colling down*)
- Siswa diperintahkan untuk beristirahat/duduk di tempat yang teduh
- Evaluasi hasil belajar siswa
- Berdo'a
- Siswa diperintahkan untuk kembali ke kelas/pulang jika tidak ada pelajaran lain

b. Pelaksanaan Siklus II:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- Mengecek kehadiran siswa
- Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap/pakaian olahraga
- Berdo'a
- Melakukan pemanasan yang berorientasi kepada kegiatan inti :

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- Menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- Memodifikasi ukuran permainan. Lingkaran yang digunakan sebagai rumah diperbesar dari 150 cm menjadi 200 cm, dan lintasan dari 75 cm menjadi 85 cm.
- Memberikan contoh cara melakukan permainan tukang rampas dalam pembelajaran kelincahan.
- Menentukan salah satu siswa yang akan menjadi tukang rampas dengan cara undian/suit..
- Siswa yang menang dalam undian masuk ke dalam lingkaran yang kedua. Sedangkan yang menjadi tukang rampas berdiri di luar .
- Melakukan permainan tukang rampas.

Cara melakukan:

- Tukang rampas bergerak ke tangga nomor 1 dan berkata “Sedang apa kamu?” dan anak yang berada di dalam lingkaran yang kedua menjawab “Tidak apa-apa”.
- Kemudian tukang rampas naik ke tangga nomor 2 dan berkata “Bolehkah saya masuk?” dan dijawab lagi “Boleh”.
- Selanjutnya tukang rampas bergerak lagi ke tangga nomor 3 dan berkata lagi “Bukakan pintu” dan dijawab lagi “Pintu tidak dikunci”.
- Tukang rampas pun melanjutkan lagi ke tangga nomor 4 dan berkata “Betulkah?” dan dijawab lagi “Betul”.
- Tukang rampas pun terus masuk ke dalam lingkaran dan berkata lagi “Mana pemimpinnya?”, kemudian dijawab lagi oleh anak-anak yang berada di lingkaran kedua “Tidak ada. Kemudian tukang rampas berkata lagi “Saya akan mengambil anak buah, satu orang” dijawab lagi “Silahkan!” Maka terjadilah kejar-kejaran, dan tukang rampas berusaha untuk menyentuh anak-anak yang berada di dalam lingkaran yang kedua. Apabila anak-anak yang berada di dalam lingkaran kedua tersentuh, maka ia akan menggantikan tugas si tukang rampas.

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- Melakukan pendinginan (*colling down*)
- Siswa diperintahkan untuk beristirahat/duduk di tempat yang teduh
- Evaluasi hasil belajar siswa
- Berdo'a
- Siswa diperintahkan untuk kembali ke kelas/pulang jika tidak ada pelajaran lain

c. Pelaksanaan Siklus III:

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- Mengecek kehadiran siswa
- Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap/pakaian olahraga
- Berdo'a
- Melakukan pemanasan yang berorientasi kepada kegiatan inti :

2) Kegiatan Inti (50 menit)

- Menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- Memodifikasi ukuran permainan. Lingkaran yang digunakan sebagai rumah diperbesar dari 200 cm menjadi 250 cm, dan lintasan dari 85 cm menjadi 95 cm.
- Memberikan contoh cara melakukan permainan tukang rampas dalam pembelajaran kelincahan.
- Menentukan salah satu siswa yang akan menjadi tukang rampas dengan cara undian/suit..
- Melakukan permainan tukang rampas.

Cara melakukan:

- Tukang rampas bergerak ke tangga nomor 1 dan berkata "Sedang apa kamu?" dan anak yang berada di dalam lingkaran yang kedua menjawab "Tidak apa-apa".

- Kemudian tukang rampas naik ke tangga nomor 2 dan berkata “Bolehkah saya masuk?” dan dijawab lagi “Boleh”.
- Selanjutnya tukang rampas bergerak lagi ke tangga nomor 3 dan berkata lagi “Bukakan pintu” dan dijawab lagi “Pintu tidak dikunci”.
- Tukang rampas pun melanjutkan lagi ke tangga nomor 4 dan berkata “Betulkah?” dan dijawab lagi “Betul”.
- Tukang rampas pun terus masuk ke dalam lingkaran dan berkata lagi “Mana pemimpinnya?”, kemudian dijawab lagi oleh anak-anak yang berada di lingkaran kedua “Tidak ada. Kemudian tukang rampas berkata lagi “Saya akan mengambil anak buah, satu orang” dijawab lagi “Silahkan!” Maka terjadilah kejar-kejaran, dan tukang rampas berusaha untuk menyentuh anak-anak yang berada di dalam lingkaran yang kedua

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- Melakukan pendinginan (*colling down*)
- Siswa diperintahkan untuk beristirahat/duduk di tempat yang teduh
- Evaluasi hasil belajar siswa
- Berdo'a
- Siswa diperintahkan untuk kembali ke kelas/pulang jika tidak ada pelajaran lai

3. Observasi

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai mengisi lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa. Dengan melakukan tindakan observasi ini kita dapat mengetahui apa kekurangan-kekurangan pada setiap siklusnya sehingga kita dapat merancang tindakan selanjutnya untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dilakukan untuk mengetahui semua yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan cara :

- 1) Mengecek data dan informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian
- 2) Mendiskusikan hasil yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran
- 3) Merancang solusi untuk melakukan siklus selanjutnya guna memperbaiki dan meningkatkan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki saat pembelajaran berlangsung

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpul data yang tepat. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Format Observasi Perencanaan Kinerja Guru

Tabel 3.2
IPKG 1

No	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	1	2	3	4
A.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
	1. Merumuskan tujuan pembelajaran				
	2. Kejelasan rumusan				
	3. Kejelasan cakupan rumusan				
	4. Kesesuaian dengan kompetensi dasar				
	JUMLAH				
B.	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN				
	1. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran				
	2. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran				
	3. Memilih sumber belajar				
	4. Memilih sumber pembelajaran				
	JUMLAH				
C.	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN				
	1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran				
	2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran				
	3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran				
	4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran				
	5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik				
	JUMLAH				
D.	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN				
	1. Menentukan proses dan jenis penilaian				
	2. Membuat alat penilaian				
	3. Menentukan kriteria penilaian				
	JUMLAH				
E.	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN				
	1. Kebersihan dan kerapihan				
	2. Penggunaan bahasa tulis				
	JUMLAH				
	SKOR TOTAL IPKG 1				
	$\frac{A+B+C+D+E}{5} \times 100\%$				

Deskriptor :**A. Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Rumusan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar dan indikator dengan dilengkapi komponen-komponen tujuan yang dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda.
2. Rumusan tujuan pembelajaran dinyatakan lengkap, bila memenuhi komponen-komponen:
 - a. Subjek belajar (A=Audience).
 - b. Tingkah laku yang diharapkan dapat diambil dan diukur (B=Behavior).
 - c. Kondisi.
 - d. Kriteria keberhasilan (D=Degree).
3. Tujuan pembelajaran berurutan secara logis, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak dan dari ingatan dan evaluasi.

Skor Nilai

1. Rumusan tujuan pembelajaran tidak jelas dan tidak lengkap.
2. Rumusan tujuan pembelajaran jelas tapi tidak lengkap atau tidak jelas tapi lengkap.
3. Rumusan tujuan pembelajaran jelas dan lengkap, atau jelas dan logis atau lengkap dan logis.
4. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap dan disusun secara logis.

B. Mengembangkan dan Mengorganisasikan Meteri, Media (Alat Bantu Pembelajaran), Metode Pembelajaran dan Sumber Pembelajaran

1. Mengembangkan dan mengorganisasikan meteri pembelajaran

Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan meteri pembelajaran, perlu diperhatikan deskriptor-deskriptor berikut:

- a. Cakupan materi (keleluasaan dan kedalaman) yang sesuai dengan GBPP.
- b. Sistematika materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

2. Menentukan dan mengembangkan alat pembelajaran

Yang dimaksud dengan alat pembelajaran (media) adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model, benda asli, peta) tidak termasuk papan tulis, penghapus, kapur dan sejenisnya.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor Nilai

1. Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 2. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
 3. Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
 4. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.
3. Memilih sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa narasumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- b. Kesesuaian sumber belajar dengan perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan di ajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa.

Skor Nilai

1. Satu deskriptor nampak.
2. Dua deskriptor nampak.
3. Tiga deskriptor nampak.
4. Empat deskriptor nampak.

4. Memilih metode pembelajaran

Metode adalah cara guru dalam mensiasati murid agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor Nilai

1. Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3. Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4. Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan

C. Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran

1. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, diskusi, belajar kelompok, melakukan percobaan, membaca dan sebagainya. Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individu siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan.
- b. Sesuai dengan perkembangan anak.
- c. Sesuai dengan bahan yang diajarkan.
- d. Sesuai dengan waktu yang tersedia.
- e. Sesuai dengan sarana dan atau lingkungan yang tersedia.
- f. Bervariasi.
- g. Memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan.
- h. Memungkinkan keterlibatan siswa.

Skor Nilai

1. Satu sampai dua deskriptor Nampak

2. Tiga sampai empat deskriptor Nampak
3. Lima sampai enam deskriptor Nampak
4. Tujuh sampai delapan deskriptor Nampak

2. Menyusun langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor Nilai

1. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, penutup tetapi tidak rinci
2. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
3. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan atau sesuai dengan materi pembelajaran
4. Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci serta sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran

3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk penilaian butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor berikut:

Skor Nilai

1. Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran
2. Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti dan penutup) dicantumkan
3. Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup
4. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional

4. Kesesuaian metode, materi dan tujuan

Strategi, pendekatan dan metode pembelajaran relevan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Untuk menilai butir ini digunakan skala:

Skor Nilai

1. Dicantumkan strategi pembelajaran digunakan
2. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan
3. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan
4. Dicantumkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan rinci

5. Kesesuaian metode, materi dan peserta didik

Metode dan materi dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif dan keterampilan motorik anak didik.

Untuk menilai butir ini digunakan skala:

Skor Nilai

1. Dicantumkan metode, materi yang memudahkan peserta didik
2. Dicantumkan metode, materi yang dapat didemonstrasikan peserta didik
3. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan peserta didik
4. Dicantumkan metode, materi yang dapat menyebabkan perubahan watak, sikap dan keterampilan peserta didik.

D. Merencanakan Prosedur, Jenis, dan Menyiapkan Alat Penilaian

1. Merencanakan prosedur dan jenis penilaian

Prosedur penilaian meliputi:

- a. Penilaian awal
- b. Penilaian tengah
- c. Penilaian akhir

Skor Nilai

1. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2. Tercantum prosedur atau jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan

3. Tercantum prosedur dan jenis penilaian salah satu diantaranya sesuai dengan tujuan
4. Tercantum prosedur dan jenis penilaian keduanya sesuai dengan tujuan

2. Membuat alat penilaian sesuai dengan tujuan

Yang dimaksud dengan alat penilai adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengungkap perubahan perilaku setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skor Nilai

1. Tidak tercantum alat penilaian yang sesuai dengan bentuk penilaian
2. Alat penilai ada tapi tidak sesuai dengan bentuk perubahan dan tidak lengkap
3. Alat penilaian ada sesuai dengan bentuk perubahan tetapi tidak lengkap
4. Alat penilai ada sesuai dengan bentuk perubahan dan lengkap

3. Menentukan kriteria penilaian

Kriteria penilaian adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian sebagai rambu-rambu untuk memperoleh informasi keberhasilan anak dalam belajar.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Menulisakan deskriptor keberhasilan secara jelas.
- b. Kriteria penilaian ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
- c. Tafsiran penilaian mewakili hasil hasil kegiatan.
- d. Deskriptor atau kunci jawaban jelas dan sesuai dengan alat penilaian.

Skor Nilai

1. Satu deskriptor Nampak
2. Dua deskriptor Nampak
3. Tiga deskriptor Nampak
4. Empat deskriptor Nampak

E. Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran

1. Kebersihan dan kerapihan

Penjelasan:

Kebersihan dan kerapihan rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah
- b. Tidak banyak coretan
- c. Bentuk dan ukuran tulisan baku
- d. Tulisan tegak bersambung

2. Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan:

Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis yang baik dan komunikatif.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Bahasa komunikatif, mudah dimengerti dan dilaksanakan
- b. Pilihan kata tepat
- c. Struktur kalimat baku
- d. Struktur penulisan sesuai dengan EYD

2. Format Observasi Pelaksanaan Kinerja Guru

Pengumpulan data observasi kinerja guru dilakukan pada saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan. Kinerja guru dilihat dari cara guru itu membawakan suatu pembelajaran dan juga kesesuaian rencana yang telah dibuat dengan pelaksanaannya. Penilaiannya meliputi Pra pembelajaran, Membuka pembelajaran, Mengelola inti pembelajaran, Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

Tabel 3.3
IPKG 2
INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Waktu :

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
A Pra Pembelajaran					
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran				
2	Memeriksa kesiapan siswa				
	Jumlah				
B Membuka Pembelajaran					
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan				
2	Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan				
	Jumlah				
No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
C Mengelola Inti Pembelajaran					
1	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan pelaksanaan lompat jauh gaya jongkok				
2	Mengenai respon dan pertanyaan siswa				
3	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan				
4	Memacu dan memelihara ketertiban siswa				
5	Memantapkan keterampilan lompat jauh gaya jongkok				
	Jumlah				
D Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas					
1	Merangkai gerakan				
2	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak				
3	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak				
4	Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan				
5	Penggunaan media dan alat pembelajaran				
	Jumlah				
E Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar					
1	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran				
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				
	Jumlah				
F Kesan Umum Kinerja Guru					
1	Keefektifan proses pembelajaran				
2	Penampilan guru dalam pembelajaran				
	Jumlah				
PERSENTASE TOTAL: $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$					

Deskriptor :

A. Pra Pembelajaran

1 = Satu deskriptor tampak

2 = Dua deskriptor tampak

3 = Tigadeskriptor tampak

4 = Empat deskriptor tampak

B. Membuka Kegiatan Pembelajaran

Penjelasan

1. Menarik perhatian anak
2. Memotivasi anak
3. Mengaitkan materi dengan pengalaman anak
4. Mengarah pada kegiatan

Keterangan:

1 = Satu deskriptor tampak

2 = Dua deskriptor tampak

3 = Tigadeskriptor tampak

4 = Empat deskriptor tampak

C. Mengelola Inti Pembelajaran

Penjelasan

1. Isi kegiatan disampaikan benar, tidak ada yang menyimpang
2. Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat
3. Penyampaian sistematis
4. Materinya jelas dan benar mudah dimengerti anak

Keterangan:

1. = Satu deskriptor tampak

2. = Dua deskriptor tampak

3. = Tiga deskriptor tampak

4. = Empat deskriptor tampak

D. Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran

Penjelasan

1. Melakukan gerakan persiapan, pelaksana dan akhir
2. Leluasa melakukan aktivitas gerak
3. Mengarahkan dan mengoreksi gerakan
4. Media dan alat pembelajaran sesuai dengan tujuan

Keterangan:

- 1 = Satu deskriptor tampak
- 2 = Dua deskriptor tampak
- 3 = Tiga deskriptor tampak
- 4 = Empat deskriptor tampak

E. Melaksanakan Penilaian Profesi dan Hasil Belajar

Penjelasan

1. Melaksanakan penilaian sesuai dengan bentuk penilaian yang ada
2. Menilai kemajuan anak secara individual maupun kelompok
3. Mengajukan pertanyaan atau tugas selama kegiatan berlangsung
4. Member latihan dan perbaikan dari hasil penelitian

Keterangan

- 1. = Satu deskriptor tampak
- 2. = Dua deskriptor tampak
- 3. = Tiga deskriptor tampak
- 4. = Empat deskriptor tampak

F. Kesan Umum Kinerja Guru

Penjelasan

1. Guru terlibat langsung dalam pembelajaran
2. Guru memberikan kesempatan untuk leluasa pada siswa
3. Pakaian guru yang sesuai dengan kondisi di lapangan
4. Menutup pembelajaran

Keterangan:

- 1. = Satu deskriptor tampak
- 2. = Dua deskriptor tampak
- 3. = Tiga deskriptor tampak
- = Empat deskriptor tampak

3. Format Observasi Aktivitas Siswa

Selama proses kegiatan pembelajaran, siswa diberikan suatu tes keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Kemudian hasil tes tersebut digunakan untuk menjadi sumber data yang penting.

Tabel 3.4
Format Penilaian Tes Kelincahan

No	Nama	Aspek kelincahan yang dinilai												Skor	Nilai	Ket.		
		Sikap Awal			Pergerakan			Koordinasi			Sikap Lanjutan					T	BT	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
6.																		
7.																		
8.																		
9.																		
10.																		
Jumlah																		
Persentase																		

Deskriptor

a. Sikap Awal

1. Kaki kanan di depan, ujung kaki kiri sejajar dengan kaki kanan
2. Sikap kedua tangan disamping badan
3. Posisi badan condong ke depan dan pandangan lurus ke depan

b. Pergerakan berpindah tempat

1. Lutut dan paha diangkat tinggi
2. Ayunan lengan dari belakang ke depan dengan badan condong ke depan

3. Pandangan ke arah tempat berpindah lokasi
- c. Kordinasi gerakan
 1. Posisi kaki tidak kaku
 2. Posisi lengan berusaha untuk tetap stabil/mengikuti irama kaki
 3. Kordinasi antara lengan dan kaki stabil
- d. Sikap Lanjutan
 1. Berat badan pindahkan ke depan
 2. Posisi kaki belakang berpindah ke depan
 3. Pandangan lurus ke depan

Penilaian ;

3 = Jika tiga komponen muncul

2 = Jika hanya dua komponen muncul

1 = Jika hanya satu komponen muncul

4. Format Hasil Belajar

Tabel 3.5
Format Aktivitas Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ket.	
		Tanggung jawab			Disiplin			Kejujuran			Sportivitas					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
6.																	
7.																	
8.																	
9.																	
10.																	
Jumlah																	
Persentase																	

Deskriptor penilaian

a. Tanggung Jawab

Skor 3 : Jika siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran dengan baik

Skor 2 : Jika siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran dengan cukup baik

Skor 1 : Jika siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran dengan kurang baik

b. Disiplin

Skor 3 : Jika siswa disiplin dalam pembelajaran dengan baik

Skor 2 : Jika siswa disiplin dalam pembelajaran dengan cukup baik

Skor 1 : Jika siswa disiplin dalam pembelajaran dengan kurang baik

c. Kejujuran

Skor 3 : Jika siswa jujur dalam pembelajaran dengan baik

Skor 2 : Jika siswa jujur dalam pembelajaran dengan cukup baik

Skor 1 : Jika siswa jujur dalam pembelajaran dengan kurang baik

d. Sportivitas

Skor 3 : Jika siswa sportivitas dalam pembelajaran dengan baik

Skor 2 : Jika siswa sportivitas dalam pembelajaran dengan cukup baik

Skor 1 : Jika siswa sportivitas dalam pembelajaran dengan kurang baik

5. Format Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan dan pencatatan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu. Pertanyaan dan jawaban kemudian disusun secara tertulis.

Tabel 3.6
Format Wawancara Untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran?	
2.	Apakah anda mengelola waktu pembelajaran dengan efisien?	
3.	Apakah anda memicu dan memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan?	
4.	Apakah anda memicu dan memelihara ketertiban siswa?	
5.	Apakah anda melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran?	
6.	Apakah anda melaksanakan penilaian setiap akhir pembelajaran?	

Tabel 3.7
Format Wawancara Untuk Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menunjukkan perhatian dan antusias selama pembelajaran berlangsung?	
2.	Apakah kamu menunjukkan rasa sportivitas dan kerjasama dalam beregu saat pembelajaran?	
3.	Apakah kamu dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang diajarkan?	

6. Format Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mencatat data yang memuat gambaran berbagai kegiatan, suasana kelas, berbagai bentuk interaksi sosial dilapangan ketika proses pembelajaran berlangsung dari setiap sirkus, sehingga akan tergambar peningkatan dari setiap sirkus.

Tabel 3.8
Catatan Lapangan

Pelaksanaan Tindakan :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Pertemuan Ke :

Fokus	Deskripsi Proses Pembelajaran	Target	Analisis	Refleksi
Kegiatan Awal Pembelajaran				
Kegiatan Inti Pembelajaran				
Kegiatan Akhir Pembelajaran				

7. Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi, alat-alat elektronik ini dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Bendungan 2. Data yang akan diolah yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Setelah semua data sudah terkumpul baru dilaksanakan pengolahan data pada saat refleksi dari setiap tindakan pada setiap siklus.

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar dilakukan dengan menghitung presentase jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas. Data tes hasil yang digunakan penulis yaitu berupa penilaian sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut

a. Sikap Awal

1. Kaki kanan di depan, ujung kaki kiri sejajar dengan kaki kanan
2. Sikap kedua tangan disamping badan
3. Posisi badan condong ke depan dan pandangan lurus ke depan

b. Pergerakan berpindah tempat

1. Lutut dan paha diangkat tinggi
2. Ayunan lengan dari belakang ke depan dengan badan condong ke depan
3. Pandangan ke arah tempat berpindah lokasi

c. Koordinasi gerakan

1. Posisi kaki tidak kaku
2. Posisi lengan berusaha untuk tetap stabil/mengikuti irama kaki
3. Koordinasi antara lengan dan kaki stabil

d. Sikap Lanjutan

1. Berat badan pindahkan ke depan
2. Posisi kaki belakang berpindah ke depan
3. Pandangan lurus ke depan

Penilaian ;

3 = Jika tiga komponen muncul

2 = Jika hanya dua komponen muncul

1 = Jika hanya satu komponen muncul

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Bendungan 2 Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan adalah 70. Cara untuk menghitung dan mengetahui berhasilnya suatu pembelajaran adalah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

2. Analisis Data

Sugiyono (2005: 88) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukandengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam analisis data terdapat data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Suherman (2012:84) data berdasarkan bentuk dan sifatnya ada dua yaitu:

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang dipeoleh dari pemotretan atau rekaman video.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005: 91) menyatakan analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu dengan

melakukan kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

G. Validasi Data

Ada beberapa bentuk validasi yang dapat penulis lakukan dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (1993) dalam Wiraatmadja (2005:168) dan kawan-kawan, untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

1. *Member check* adalah memeriksa kembali informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.

Waktu: 16 April 2013

Tempat: SDN Bendungan 2

Kegiatan: Dalam kegiatan ini, peneliti mengadakan pertemuan khusus bersama Kepala Sekolah SDN Bendungan 2, yaitu mengobservasi dan mewawancarai mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa mengenai pembelajaran kelincuhan dalam kebugaran jasmani bahwa hasil kelincuhan siswa kelas V banyak yang tidak tuntas.

2. *Triangulasi* adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain atau mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

Waktu: 16 April 2013

Tempat: SDN Bendungan 2

Kegiatan: Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan pertemuan dengan Guru Pamong olahraga SDN Bendungan 2, yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara mengenai data kelincuhan dengan hasil yang telah ada di Guru Pamong.

3. *Audit Trail* adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data dengan mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa.

Waktu: 15 April 2013

Tempat: UPI Kampus Sumedang

Kegiatan: Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan pertemuan dengan pembimbing 1 (Drs. Respaty Mulyanto) dan pembimbing ke-2 (Indra Safari M.Pd), yaitu mendiskusikan data-data yang telah diperoleh juga prosedur penelitian apakah benar prosedur dan metode penelitian tersebut dapat dicek kebenarannya dan juga diberi pengarahan oleh pembimbing mengenai prosedur dan metode pengumpulan data.

4. *Expert opinion* adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Waktu: 15 April 2013

Tempat: UPI Kampus Sumedang

Kegiatan: Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan pertemuan dengan pembimbing 1 (Drs. Respaty Mulyanto) dan pembimbing ke-2 (Indra Safari M.Pd), yaitu mendiskusikan hasil penelitian bersama pembimbing 1 dan pembimbing 2 tentang kelincahan bahwa hasil belajar kelincahan dapat meningkat melalui permainan tukang rampas..